

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak usia sekolah dasar masih berada dalam rentang usia dini. Masa ini merupakan masa yang pendek tetapi merupakan masa yang penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal (Hidayati dan Yosita, 2007: 5). Kemampuan dasar yang dikembangkan di sekolah dasar merupakan proses yang penting dan berpengaruh pada siswa saat melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Sehingga, potensi yang dimiliki setiap siswa perlu dikembangkan sejak dini.

Di sekolah dasar, siswa memperoleh berbagai mata pelajaran yang berupa konsep dasar, salah satunya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi (Hidayati, 2000: 4).

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD Kelas V Semester II pada mata pelajaran IPS terdapat pokok bahasan tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Pembelajaran IPS bagi siswa SD tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dianggap penting agar siswa dapat

memahami sejarah yang dilalui oleh bangsa Indonesia sehingga dapat menumbuhkan sikap untuk menghargai jasa para pahlawan serta memotivasi siswa untuk menumbuhkan sikap nasionalisme atau bangga terhadap bangsanya sendiri. Tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat (Etin Solihatin dan Raharjo, 2007: 14).

Pembelajaran IPS untuk tingkat pendidikan dasar dan menengah, merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi dari disiplin akademis ilmu-ilmu sosial yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis pendidikan dasar dan menengah dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila (Saidihardjo, 1997: 5). Pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar merupakan konsep-konsep sosial yang masih sederhana dan diadaptasi sesuai dengan kemampuan anak usia SD agar mudah dipahami.

Data yang diperoleh peneliti dari guru kelas VB, nilai rata-rata UAS mata pelajaran IPS semester gasal tahun ajaran 2011/2012 lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata dan ketuntasan KKM pada mata pelajaran lain.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata UAS Kelas VB Semester Gasal Tahun Ajaran 2011/2012

No.	Mata pelajaran	Nilai rata-rata UAS	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	Bahasa Indonesia	77,03	80%	20%
2.	Pkn	69,34	75%	25%
3.	IPA	74,55	75%	25%
4.	Matematika	70,14	60%	40%
5.	IPS	63,03	35%	65%

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata setiap mata pelajaran berbeda-beda. Nilai rata-rata UAS dalam mata pelajaran IPS yaitu 63,03 dengan persentase ketuntasan KKM sebesar 35% atau 12 siswa dan belum tuntas KKM sebesar 65% atau 22 siswa. Hal tersebut menunjukkan jumlah siswa yang sudah mencapai KKM masih sedikit.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN Lempuyangan I Yogyakarta tepatnya di kelas VB, pada saat pembelajaran IPS diperoleh suatu permasalahan di dalam pembelajaran. Guru pada saat menerangkan mata pelajaran IPS menggunakan media papan tulis untuk menuliskan poin-poin penting dari materi yang sedang disampaikan. Selain itu, guru sering memberikan tugas kepada siswa untuk membaca sendiri dari buku paket. Merujuk pada karakteristik anak usia SD yang masih membutuhkan benda nyata untuk memahami sesuatu maka diperlukan media dan kegiatan aktif yang dapat menarik perhatiannya. Siswa terlihat kurang antusias dan kurang mengerti yang diterangkan oleh gurunya, siswa cenderung bergurau dan saat diberikan pertanyaan oleh guru siswa hanya diam tidak bisa menjawab. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih rendah, siswa lebih banyak duduk diam dan takut untuk bertanya. Hal tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas VB untuk mencari solusi dari permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran IPS. Setelah mengkaji masalah pokok dan menyeleksi berbagai pendekatan pembelajaran yang dianggap

tepat untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran IPS, peneliti dan guru sepakat untuk menggunakan pendekatan PAKEM yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Zainal Aqib (2009: 19) mengemukakan PAKEM adalah cara atau strategi pembelajaran agar guru dan siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, baik secara fisik maupun psikis. Siswa seharusnya terlibat secara aktif dan tidak dipandang sebagai objek melainkan sebagai subjek yang mengalami belajar.

Pembelajaran aktif yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centre*) daripada berpusat pada guru (*teacher centre*) (Indrawati dan Wanwan Setiawan, 2009: 12). Siswa yang aktif secara mental atau psikis misalnya berani mengungkapkan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan sebagainya. Sedangkan guru yang aktif misalnya mengajukan pertanyaan yang menantang, memberikan umpan balik dengan segera, memberikan motivasi dan sebagainya.

Pembelajaran kreatif yaitu pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk merancang, membuat, berkreasi, dan mengkomunikasikan gagasannya melalui karya tertentu, baik secara tertulis dan tidak tertulis (Zainal Aqib, 2009: 21). Guru dapat mengembangkan pembelajarannya melalui diskusi, tanya jawab, penugasan, demonstrasi, serta dapat menciptakan teknik mengajar tertentu sehingga siswa termotivasi untuk mengembangkan kemampuannya.

Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang memotivasi siswa agar mampu memanfaatkan kesempatan belajar yang ada untuk menguasai kompetensi yang dipelajari (Zainal Aqib, 2009: 22). Guru menciptakan interaksi dua arah selama

pembelajaran berlangsung, sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru.

Pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran yang membuat siswa merasa nyaman, aman, dan tenang karena tidak ada paksaan ketakutan dalam mengaktualisasikan kemampuan dirinya (Zainal Aqib, 2009: 23). Siswa berani untuk mengemukakan pendapat tanpa ada rasa takut, berani bertanya, mengemukakan gagasan, serta berani mempertanyakan gagasan orang lain.

Pendekatan PAKEM tepat untuk mengajarkan materi IPS yang sebagian besar merupakan materi hafalan dan cenderung sulit dipahami terutama bagi siswa usia SD. Adapun kelebihan PAKEM menurut Muhammad Jauhar (2011: 151) antara lain: (1) PAKEM lebih memungkinkan siswa dan guru sama-sama aktif dan terlibat dalam pembelajaran, (2) PAKEM lebih memungkinkan guru dan siswa berbuat kreatif bersama. Dengan demikian, menurut peneliti siswa kelas VB SDN Lempuyangan I Yogyakarta dianggap sesuai dengan menggunakan pendekatan PAKEM pada Standar Kompetensi Menghargai Peranan Tokoh Perjuangan dan Masyarakat dalam Mempersiapkan dan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Pendekatan PAKEM Pada Siswa Kelas V SDN Lempuyangan I Yogyakarta.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPS Siswa kelas VB SDN Lempuyangan I Yogyakarta masih rendah.
2. Hasil belajar afektif siswa kelas V SDN Lempuyangan I Yogyakarta masih rendah.
3. Pembelajaran IPS kelas V SDN Lempuyangan I Yogyakarta kurang melibatkan siswa.
4. Pembelajaran IPS kelas V SDN Lempuyangan I Yogyakarta kurang bervariasi.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dengan melihat kondisi serta permasalahan yang kompleks, maka penelitian ini dibatasi pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang masih rendah dan pembelajaran IPS yang digunakan masih kurang bervariasi.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah penerapan pendekatan PAKEM untuk meningkatkan hasil belajar kognitif IPS dan afektif (sikap nasionalisme) siswa kelas V SDN Lempuyangan I Yogyakarta?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan judul dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar kognitif IPS dan afektif (sikap nasionalisme) siswa kelas V SDN Lempuyangan I Yogyakarta melalui pendekatan PAKEM.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Masukan bagi guru untuk memilih dan menerapkan pendekatan yang tepat untuk meningkatkan pembelajarannya.
2. Masukan bagi siswa untuk dapat meningkatkan prestasi belajarnya dan lebih termotivasi untuk lebih aktif belajar, serta memiliki sikap nasionalisme yang tinggi.
3. Masukan bagi sekolah, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

### **G. Definisi Operasional**

1. Siswa SD N Lempuyangan I Yogyakarta

Siswa SD adalah individu yang memiliki karakteristik unik dan berbeda-beda yang usianya berkisar antara 6 tahun sampai 12 tahun, serta terus mengalami perkembangan baik fisik maupun psikisnya.

2. Hasil Belajar IPS

Hasil belajar IPS adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam memenuhi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat pada pembelajaran IPS seperti menjelaskan perjuangan mempertahankan kemerdekaan melalui pertempuran fisik dan jalur diplomasi, mengidentifikasi tokoh yang berjasa dalam

mempertahankan kemerdekaan Indonesia, dan menjelaskan sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Hasil belajar IPS diukur melalui tes tertulis berupa pilihan ganda dan dinyatakan dalam bentuk nilai angka.

### 3. Pendekatan PAKEM

Pendekatan PAKEM merupakan pendekatan yang dilakukan untuk mengarahkan siswa agar berani mengemukakan gagasan, mempertanyakan gagasan orang lain, dan mendiskusikan gagasan orang lain sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pelaksanaan pendekatan PAKEM dengan memadukan metode tanya jawab, diskusi, serta permainan. Kegiatan tanya jawab dilakukan saat guru memberikan penjelasan materi dan menunjukkan beberapa gambar yang berkaitan dengan materi yang sedang disampaikan. Kegiatan diskusi dilakukan setelah siswa mendapatkan arahan dari guru, siswa bekerjasama dan berdiskusi untuk menyelesaikan lembar kerja yang disediakan berupa mengidentifikasi berbagai pertempuran, membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengisi teka-teki silang, menyusun *puzzle* gambar pahlawan, dan mendeskripsikan kaitan permainan dengan materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Permainan dilakukan setelah siswa berdiskusi agar siswa tidak jenuh seperti permainan bola fortuna, kartu ajaib, dan kuis adu cepat. Penerapan pendekatan PAKEM dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar IPS materi “Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia” apabila 75% dari seluruh jumlah siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal untuk mata pelajaran IPS dari SDN Lempuyangan I Yogyakarta yaitu 65.